

**ANALISIS EFISIENSI PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL
MENGUNAKAN ALAT TANGKAP PAYANG DI DESA MASALIMA
KECAMATAN MASALEMBU KABUPATEN SUMENEP**

Andri Putra Kusuma¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija,
email: aandreeputra47@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui keuntungan nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap payang di Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep, (2) Untuk mengetahui nilai efisiensi nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap payang di Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan para nelayan ikan khususnya di Desa Masalima dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dengan menggunakan Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dimana menurut Sugiyono, 2009 random sampling adalah cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel yang dijadikan responden sebanyak 30 nelayan yang menggunakan alat tangkap payang.. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis efisiensi usaha (R/C rasio)

Hasil analisis menunjukkan bahwa keuntungan nelayan tradisional alat tangkap payang Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep sebesar Rp. 59,320,061 per tahun. Dan usaha nelayan tradisional alat tangkap payang Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,12

Kata Kunci : Nelayan, Payang, Pendapatan, R/C rasio

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia memiliki 17.480 pulau terdiri dari pulau besar dan pulau kecil. Pulau kecil disini memiliki kerentanan dan keterbatasan sehingga

akan berdampak langsung kepada ekonomi masyarakat di pulau tersebut. Perubahan iklim ini sangat berpengaruh untuk daerah pesisir karena daerah pesisir dan laut merupakan daerah dimana terjadi interaksi antara tiga

unsur alam yakni atmosfer, lautan dan daratan (*iqbal, 2011*). Kemudian pulau kecil juga tidak memiliki banyak penghasilan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan pendapatan di setiap keluarga nelayan. Sehingga masyarakat pulau kecil tersebut memerlukan nafkah tambahan untuk mengantisipasi adanya kemiskinan pendapatan yang tak menentu.

Kondisi yang sama juga terjadi di wilayah pulau Masalembu yang merupakan pulau kecil multientis dengan jumlah penduduk sebanyak 20.000 jiwa terdiri dari 75% etnis Madura, 15% etnis Bugis, dan 10% etnis Mandar. (*Sugiono dan ihsanuddin, 2015*).

Kondisi perekonomian di pulau Masalembu khususnya di Desa Masalima, masih tergolong ekonomi rendah dapat dilihat dari warga sekitar masih menghuni rumah-rumah bantuan yang diberikan pemerintah yang sangat sederhana. Keterbatasan modal membuat warga nelayan di daerah tersebut masih mengalami kemiskinan. Menurut Muchlisin (2015) keterbatasan modal adalah salah satu sebab nelayan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan, selain itu keterbatasan keterampilan tambahan juga menjadi sebab nelayan kurang produktif pada masa-masa tidak melaut.

Adapun faktor yang dianggap mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi tenaga kerja, bahan bakar, jenis alat tangkap yang digunakan, perbekalan, pengalaman nelayan ada juga terdapat faktor lain seperti besarnya modal, jumlah perahu, dan jarak tempuh melaut. Untuk alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Masalima Kecamatan Masalembu dalam melaut yaitu menggunakan alat tangkap payang. Alat tangkap payang ini berbentuk seperti jaring besar penggunaan alat tangkap payang ini bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak tangkapan ikan ketika nelayan melaut.

Alat tangkap payang merupakan alat tangkap modifikasi yang menyerupai trawl (alat tangkap ikan) kecil yang di operasikan dipermukaan perairan. Dari segi konstruksi alat tangkap tersebut hampir mirip dengan lampara (sejenis jaring), yang membedakan adalah tidak digunakannya *otter board* (pemberat) dalam pengoperasiannya. Payang juga mempunyai alat bantu yaitu rumpon (*Andika, dkk. 2017*).

Penggunaan alat tangkap payang di Desa Masalima Kecamatan Masalembu sangat banyak bahkan setiap nelayan menggunakan alat tangkap payang ini dalam melaut.

METODE PENELITIAN
Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dimana menurut Sugiyono, 2009 random sampling adalah cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel yang dijadikan responden sebanyak 30 nelayan yang menggunakan alat tangkap payang.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk dijadikan sebuah informasi agar data tersebut lebih gampang dipahami dan berguna dalam memecahkan sebuah permasalahan suatu penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif terdiri dari analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan, dan analisis efisiensi.

Analisis Biaya

Biaya adalah biaya yang di investasikan selama berlangsungnya suatu usaha atau biaya yang dihitung antara penjumlahan total biaya tetap (TFC) dengan total biaya variabel (TVC) (Soekartawi, 1995). Untuk mengetahui berapa jumlah seluruh total biaya yang digunakan nelayan tradisional alat tangkap payang dalam usahanya digunakan rumus :

TC = TFC + TVC

Dimana :

TC	Total Biaya (Total Cost)
TFC	Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)
TVC	Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah hasil/produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui penerimaan nelayan tradisional alat tangkap payang digunakan rumus :

TR = Q x P

Dimana :

TR	Total Penerimaan (Total Revenue)
Q	Jumlah Hasil (Quantitas)
P	Harga (Price)

Analisis Keuntungan

Menurut Soekarwati (1995), keuntungan dalam suatu usaha didapatkan dari perhitungan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang telah digunakan. Dengan rumus sebagai berikut :

Π = TR – TC

Dimana :

- Π Keuntungan (Profit)
- TR Total Penerimaan (Total Revineu)
- TC Biaya Total (Total Cost)

Analisis Efisiensi

Besarnya efisiensi pada nelayan tradisional alat tangkap payang dengan perhitungan pembagian antara total penerimaan dan total biaya yang telah digunakan untuk produksi, R/C ratio (*Return Cost Ratio*), atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 1995). Untuk menghitung efisiensi nelayan tradisional alat tangkap payang di desa Masalima menggunakan rumus

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Revinue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana :

TR= Total Penerimaan (Total Revineu)

TC= Total Biaya (Total Cost)

Keterangan :

R/C ratio > 1, efisien

R/C ratio < 1, tidak efisien

R/C ratio = 1, tidak untung dan tidak rugi (Impas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Singkat Alat Tangkap Payang

Payang merupakan alat tangkap sangat produktif untuk menangkap ikan pelagis yang bergerombol. Konstruksi kapal *Payang* yang digunakan di Desa Masalima Kecamatan Masalembu tidak sedikit berbeda dengan kapal payang pada umumnya

Hasil wawancara dengan nelayan pada saat penelitian, kapal yang digunakan mempunyai ukuran panjang (L) = 9 - 11 m, lebar (B) = 120 cm dan tinggi (D) = 3 m. Kapal tersebut di lengkapi dengan satu mesin saja, yaitu mesin dengan merk kubota 25 PK. Jaring *Payang* yang dioperasikan di Desa Masalima Kecamatan Masalembu terbuat dari bahan benang atau tali *nylon* tunggal (*monofilament*)

atau pun dari benang ganda (*multifilament*). Memiliki ukuran panjang antara 55 m, lebar payang 13 m dan mata jaring (*mesh size*) 1 - 7 inci

Selain itu, pada tali ris bawah terdapat pemberat, terbuat dari bahan besi baja dengan diameter 2 cm dan memiliki berat hingga 50 gram.

Kegunaan pemberat dimaksudkan agar mulut payang terbuka sehingga ikan dapat masuk ke mulut payang.

Biaya Usaha Alat Tangkap Payang

Biaya adalah salah satu faktor penentu kelancaran dalam menjalankan suatu usaha, sebab besarnya tingkat produktifitas hasil tangkapan tergantung pada berapa besar biaya yang dikeluarkan selama operasi penangkapan berjalan dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha penangkapan akan menentukan besarnya harga pokok dari hasil tangkapan. Ada dua jenis biaya yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha yaitu biaya tetap (biaya penyusutan investasi) dan biaya Variabel.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Penyusutan alat dapat terjadi karena pengaruh umur pemakaian. Pada biaya penyusutan ini dapat dihitung dengan cara membagi harga alat sebagai investasi dengan umur ekonomis / umur produktif alat

tersebut. Biaya tetap pada nelayan yang menggunakan alat tangkap payang per tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rata-rata Biaya Tetap Per Tahun Pada Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang Di Desa Masalima Kecamatan Masalembu.

No	Jenis Investasi	Nilai Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Perahu	25,922,222	75,46
2	Mesin	5,518,333	16,06
3	Payang	2,217,556	6,46
4	Basket	42,500	0,12
5	Jangkar	58,950	0,17
6	Tali Jangkar	56,944	0,17
7	Rumpun	537,500	1,56
Total Investasi		34,354,006	100.00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat rata-rata biaya penyusutannya sebesar Rp. 34,354,006 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah biaya penyusutan perahu sebesar Rp. 25,922,222 atau 75,46% kemudian rumpun dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 537,500 atau 1,56%. Mesin dengan biaya penyusutan 5,518,333 atau 16,06%, Alat tangkap payang biaya penyusutan sebesar Rp. 2,217,556 atau 6,46%, jangkar dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 58,950 atau 0,17%. Tali jangkar dengan biaya penyusutan sebesar Rp.56,944 atau 0,17%, dan basket dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 42,500 atau 0,12%.

Untuk lebih jelasnya komponen jenis investasi dan biaya tetap pada nelayan alat tangkap payang

di desa Masalima ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perahu

Perahu yang digunakan oleh nelayan payang di Desa Masalima terbuat dari kayu dengan ukuran panjang 10 Meter, lebar 120 Centi meter dan tinggi 3 meter dengan harga Rp. 110.000.000, sampai Rp 120.000.000, pada penelitian ini nelayan di Desa Masalima menggunakan 1 perahu, yang menggunakan tenaga mesin untuk menuju ke daerah penangkapan tersebut. Rata-rata biaya penyusutan per tahun untuk perahu sebesar Rp. 25,922,222.

Mesin

Mesin yang digunakan oleh nelayan alat tangkap payang di desa Masalim yaitu mesin 25 PK dengan merk kubota dengan nilai penyusutan

rata-rata pertahun Rp. 5,518,333 .
Mesin ini memiliki daya tahan 3 - 5 tahun.

Alat Tangkap (payang)

Jaring payang tergolong kedalam “Pukat Kantong Lingkar”, adalah suatu jaring yang terdiri dari kantong (*bunt or bag*), kaki/sayap (*leg/wing*) yang dipasang pada kedua seperlunya. Badan payang (*body/bally*) merupakan bagian terbesar dari jaring, terletak diantara kantong dan kaki. Badan terdiri dari bagian kecil yang ukuran mata jaringnya berbeda-beda. Bahan badan payang dari benang nilon jaring payang yang digunakan berukuran panjang kantong 9 meter dan panjang kaki jaring 20 meter. Harga alat tangkap payang berkisar antara sebesar Rp. 10.000.000 dengan rata-rata biaya penyusutan per tahun sebesar Rp. 2,217,556 Jaring ini memiliki daya tahan 4-5 tahun.

Tali Jangkar

Tali jangkar yang digunakan nelayan yaitu tali nilon no. 8, yang dibutuhkan oleh nelayan tiap perahu adalah 1 gulung. Harganya sebesar Rp. 250.000 per gulung. Pada penelitian ini rata-rata biaya penyusutan per tahun yang dikeluarkan untuk tali jangkar sebesar Rp. 56,944 dan memiliki daya tahan 4-5 tahun.

Jangkar

Jangkar merupakan alat pemberat untuk berlabuh di daerah penangkapan yang terbuat dari besi agar perahu yang digunakan nelayan tidak terbawa oleh arus maupun ombak

isi (kiri dan kanan) mulut payang. Kantong payang merupakan bagian tempat terkumpulnya hasil tangkapan. Pada ujung kantong diikat dengan tali untuk menjaga agar hasil tangkapan tidak mudah lolos (terlepas). Bahan kantong dibuat dari benang nilon yang telah mengalami penanganan

pada saat melakukan penangkapan yang jumlah 1 buahnya di beli dengan harga Rp. 270,000. Pada penelitian ini rata-rata biaya penyusutan per tahun yang dikeluarkan untuk jangkar sebesar Rp. 58,950 dan memiliki daya tahan 4-5 tahun.

Rumpun

Rumpun merupakan rumah ikan yang diletakkan pada tempat yang sudah ditentukan oleh nelayan yang terbuat dari bahan yang sudah ditentukan oleh nelayan seperti batu sebagai pemberat dan penahan agar rumpun tidak mudah berpindah oleh arus, tali nilon sebagai pengikat antara pemberat dan badan rumpun, daun kelapa yang telah di potong sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan badan rumpun, bambu sebagai alat untuk untuk perahu bertengger, kemudian yang terakhir adalah pelampung yang dilengkapi oleh bendera yaitu sebagai penanda posisi pumpon dan sebagai alat bantu penentuan arus. Untuk harga pembuatan rumpun yaitu Rp. 25.000.000. Pada penelitian ini rata-rata biaya penyusutan per tahun yang dikeluarkan untuk rumpun sebesar Rp. 537,500 memiliki daya tahan 4-5 tahun.

Basket

Basket merupakan keranjang yang digunakan nelayan untuk menaruh hasil tangkapan ikan saat melaut. Biasanya nelayan membawa basket setiap melaut sebanyak 1 dengan ukuran besar hingga kecil. Untuk harga basket besar Rp. 100,00 dan ukuran kecil Rp. 50,000 dan untuk nilai rata-rata biaya penyusutan basket sebesar Rp. 42,500.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Biaya variabel dikeluarkan selama melakukan operasi penangkapan dan biaya variabel ini berubah-ubah tergantung jauhnya daerah penangkapan dan lama operasi penangkapan. Komponen biaya variabel yang harus dikeluarkan nelayan payang adalah biaya pemeliharaan (Perahu, mesin, rumpon, dan payang), biaya BBM, biaya pembekalan, dan tenaga kerja yang digunakan nelayan di Desa Masalima.

Adapun biaya variabel pada nelayan yang menggunakan alat tangkap payang per tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rata-rata Biaya Variabel Per Tahun Pada Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang di Desa Masalima Kecamatan Masalembu.

Jenis biaya variabel		Nilai Rata-rata Biaya Variable (Rp)	Presentasi %
1	Biaya Pemeliharaan	3.417.333	26,46
2	Biaya BBM	2.639.000	20,43
3	Biaya Pembekalan	1.071.933	8,30
4	Tenaga Kerja	12,186,667	44,81
Total		19,314,933	100.00

Sumber : data primer telah diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas terlihat bahwa rata-rata biaya variabel dalam setahun pada usaha nelayan yang menggunakan alat tangkap payang di Desa Masalima yaitu biaya pemeliharaan yang terdiri dari biaya pemeliharaan Perahu, mesin, rumpon, dan payang sebesar Rp. 3.417.333, biaya BBM sebesar Rp. 2.639.000, biaya pembekalan sebesar Rp 1.071.933, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 12,186,667. Jadi Total rata-rata biaya variabel per tahun adalah sebesar Rp. 19,314,933. Untuk lebih jelasnya komponen biaya variabel pada usaha nelayan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Biaya BBM

Biaya BBM yang dikeluarkan nelayan payang yang ada di desa Masalima bermacam-macam tergantung dari jauh dekatnya dalam melakukan penangkapan. Nelayan menggunakan solar sebanyak 25 - 30 liter dengan harga Rp. 6.500,- per liter sehingga biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 180.000,- /trip atau Rp 2.639.000 dalam pertahun.

Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan nelayan alat tangkap payang yang ada di desa Masalima terdiri dari pemeliharaan perahu, mesin, rumpon, dan payang. Dimana untuk pemeliharaan perahu sebesar Rp. 786.667, pemeliharaan mesin sebesar Rp. 754.333, dan untuk pemeliharaan payang sebesar Rp. 516.333, serta untuk pemeliharaan rumpon sebesar 1.360.000 sehingga total untuk biaya pemeliharaan sebesar Rp. 3.417.333 per tahun.

Biaya Pembekalan

Biaya pembekalan untuk nelayan alat tangkap payang di Desa Masalima biaya rokok, konsumsi dan lainnya. Biaya dikeluarkan nelayan payang yang ada di desa Masalima rata-rata mereka mengeluarkan biaya sebesar sekitar Rp. 25.000,- per trip. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan per tahun sebesar Rp. 1.071.933.

Biaya Tenaga Kerja

Untuk biaya tenaga kerja pada nelayan yang menggunakan alat tangkap payang sebesar Rp. 12,186,667. Biaya tenaga kerja ini sangat besar dibandingkan untuk biaya yang lainnya hal ini dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu perahu nelayan untuk melaut menggunakan alat tangkap payang yang biasanya terdiri dari 3-4 orang per perahu dengan rata-rata upah sebesar Rp. 3,417,333.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total adalah penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Untuk lebih jelas besarnya biaya total yang dikeluarkan dalam usaha nelayan payang pertahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dijelaskan bahwa biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variabel Cost) dimana nilai rata-rata biaya tetap per tahun sebesar Rp. 34,354,006, sedangkan nilai rata-rata biaya variabel per tahun sebesar Rp. 19,314,933 sehingga biaya total untuk usaha nelayan payang di Desa

Masalima pertahun yaitu sebesar Rp. 53,668,939.

Keuntungan

Keuntungan suatu usaha tergantung dari besarnya penerimaan yang diperoleh dengan dikurangi total biaya yang telah dikeluarkan selama produksi. Sedangkan penerimaan ditentukan oleh besarnya jumlah produksi dengan nilai harga jual yang telah ditentukan oleh pasar. Di Desa Masalima hasil tangkapan ikan bermacam terdiri dari ikan layang, ikan kembung, ikan cakalang, dan jenis ikan lainnya. Untuk hasil tangkapan ikan layang rata-rata sebesar 4.495 kg per tahun dengan harga jual Rp. 6,500, ikan kembung sebesar 4,427 kg per tahun dengan harga jual per kg sebesar Rp. 9,000, ikan cakalang sebesar 3,845 kg per tahun dengan harga jual per kg sebesar Rp. 7,000, sedangkan untuk jenis ikan lainnya sebesar 2,835 kg per tahun dengan harga jual per kg sebesar Rp. 6,000. Untuk jumlah penjualan ikan rata-rata sebesar Rp. 17,009,000 dengan nilai total penerimaan nelayan payang di Desa Masalima sebesar Rp. 112,989,000. Berikut Tabel keuntungan nelayan payang Desa Masalima sebagaimana terlihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Keuntungan Pada Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang Di Desa Masalima Kecamatan Masalembu.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	112,989,000
2.	Total Biaya	53,668,939
3.	Keuntungan	59,320,061

Sumber : Data primer yang telah di olah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nelayan yang menggunakan alat tangkap payang di Desa Masalima memperoleh hasil penerimaan sebesar Rp. 112,989,000 sedangkan untuk total biaya sebesar Rp. 53,668,939 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 59,320,061.

Efisiensi

Tabel 4.12 Efisiensi Pada Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang Di Desa Masalima Kecamatan Masalembu.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	112,989,000
2.	Biaya Total	53,668,939
	R/C Ratio	1,12

Sumber : Data primer diolah, 2019

Untuk nilai efisiensi pada penangkapan ikan nelayan yang menggunakan alat tangkap payang sebesar 1,4 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 maka usahatani tersebut efisien. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap penggunaan biaya sebesar Rp. 1,00,- akan memperoleh Rp. 1,12.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keuntungan nelayan tradisional alat tangkap payang Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten Sumenep sebesar Rp. 59,320,061 per tahun.
2. Usaha nelayan tradisional alat tangkap payang Desa Masalima Kecamatan Masalembu Kabupaten

Dalam sebuah analisis efisiensi nelayan tradisional alat tangkap payang di desa masalima dengan membandingkan antara total penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses melaut. Berikut disajikan dalam tabel analisis efisiensi nelayan tradisional alat payang di desa masalima :

Sumenep efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,12 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap penggunaan biaya sebesar Rp. 1,00,- akan memperoleh Rp. 1,12 .

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*, Skripsi S1, Universitas Hasanuddin.
- Andika, Rusdi, dkk. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang (SEINE NET) Di Pantai Malabero Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Arliman, Muhammad. 2013. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerjadan Teknologi Terhadap

- Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takala., Skripsi S1, Universitas, Hasanuddin, dan Asmita Syahma.
- Gujarati, D.N., 1978. *Dasar-dasar Ekonometrika* (Julius A. Mulyadi dan Yelvi Andri, Penerjemah). Erlangga. Jakarta.
- Iqbal, Burhanudin, 2011. *The Sleeping Giant, Potensi dan Permasalahan Kelautan, Surabaya: Brilian Internasional.*
- Jeiske, Sala, 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.* Jurnal Holistik, 8(15): 1-16
- Kusnadi, 2002. *Konflik Sosial: Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan. PT. Lukis Pelangi Aksara.* Yogyakarta.
- Muchlisin, 2015.(Fariza,Z dan, Kawan-kawan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan* *Keluarga Nelayan DI Pasi Lhok Kembang Tanjong.*
- Qurratul, Aini, dan Hasanudin, 2015. *Potensi Konflik Sumber Daya Perikanan Masyarakat Multietnis. (studi di Pulau Masalembu).* Skripsi. Universitas Trunijoyo Madura.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat.* Tesis-S2. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Trisni, Andayani, 2006. *Perubahan Peran Wanita Dalam Ekonomi Keluarga.* Prosiding Konferensi Nasional Sejarah VIII. Jakarta. 14-17 November, 2016
- Widodo, Slamet. 2012. *Peran Perempuan Dalam Sistem Rumah Tangga Nelayan.* Jurnal Perikanan dan Kelautan. 3(3): 95-106.